

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi Wilayah Kabupaten Majalengka

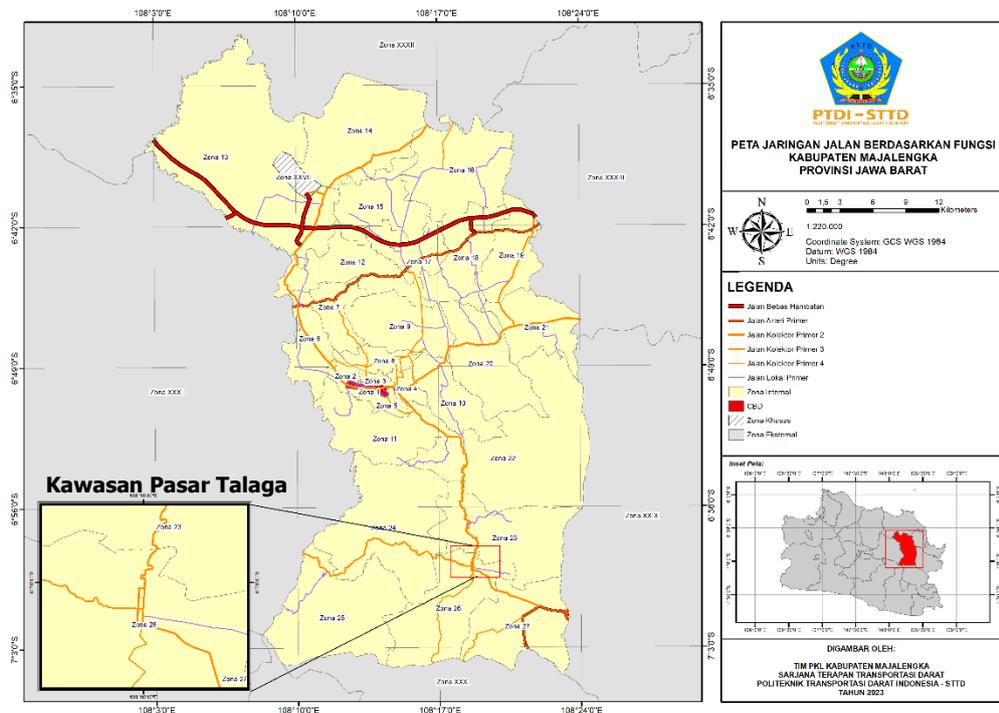
Transportasi sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat di Kabupaten Majalengka. Untuk menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat dan efisien maka manajemen rekayasa lalu lintas sangat diperlukan demi kemajuan dan perkembangan Kabupaten Majalengka berdasarkan karakteristiknya, pola jaringan jalan di Kabupaten Majalengka yaitu berbentuk linier atau radial dimana pola ini terbentuk menyesuaikan dengan topografi daerah Kabupaten Majalengka yang jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak.

Jaringan jalan yang dikaji di wilayah studi Kabupaten Majalengka berjumlah total 130 segmen dengan panjang 382,193 Km. Pengelompokan jalan yang dikaji berdasarkan status di wilayah studi Kabupaten Majalengka sebagai 12 segmen Jalan Nasional sepanjang 35,905 Km, 34 segmen Jalan Provinsi sepanjang 128,227 Km, 75 segmen Jalan Kabupaten sepanjang 203,552 Km, 9 segmen Jalan Desa sepanjang 14,539 Km.

Karakteristik jalan di Kabupaten Majalengka umumnya memiliki tipe 2/2 TT baik Jalan Nasional, Provinsi maupun Jalan Kabupaten. Namun ada beberapa Jalan Provinsi yang memiliki tipe jalan 4/2 T. Untuk jenis pengaturan simpang di Kabupaten Majalengka terdapat simpang bersinyal, prioritas dan *uncontrolled*. Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu dan marka di pusat pusat kota dalam kondisi baik dan sudah diperbaharui.

Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di pusat kotanya sudah baik. Sedangkan, untuk jalan yang cukup jauh dari pusat kota seperti di Kecamatan Bantarujeg marka dan rambunya masih dalam keadaan yang baik namun untuk lampu penerangan jalan umum terutama di jalan arteri cukup memadai. Untuk fasilitas pejalan kaki dan

fasilitas parkirnya cukup memadai terutama pada daerah *Central Bussines District* (CBD). Kabupaten Majalengka sendiri belum memiliki sistem pengendalian lalu lintas seperti *Area Traffic Control System* (ATCS).



Sumber : Tim PKL Majalengka 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Majalengka

Karakteristik sarana pada Kabupaten Majalengka meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Kabupaten Majalengka terdiri dari MPU (angdes), bus kecil, bus sedang dan bus besar. Untuk kendaraan barang terdiri dari *pick up*, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan gandengan/ tempelan. Selain itu juga terdapat angkutan barang berupa motor roda tiga yang umumnya digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dari limbah rumah tangga. Kendaraan tidak bermotor yang digunakan berupa sepeda dan delman.

Karakteristik Volume lalu lintas di wilayah studi Kabupaten Majalengka dapat dilihat melalui waktu peak atau jam sibuknya. Pada *peak* pagi, arus lalu lintas di dalam ibu kota Kabupaten Majalengka yaitu bergerak menuju

Kawasan *Central Bussines District* (CBD) dan Kawasan Pemerintahan. Sedangkan, arus lalu lintas dari luar wilayah Ibu Kota Kabupaten Majalengka bergerak menuju Kawasan Ibu Kota Kabupaten Majalengka dan juga menuju keluar Ibu Kota Kabupaten Majalengka.

Pergerakan pada *peak* pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Pergerakan pada *peak* pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Umumnya orang bekerja bergerak antara jam 07.00 - 07.15. Untuk kendaraan barang di Kabupaten Majalengka bergerak pada waktu yang beragam menyesuaikan kebutuhan jam pasar. Umumnya kendaraan barang ada yang bergerak pada pukul 05.00 – 06.00 untuk pasar pagi dan pukul 08.30 – 10.00 untuk kebutuhan lain-lain.

Untuk *peak* siang, pergerakan di Kabupaten Majalengka masih cukup banyak dikarenakan banyaknya pelajar yang pulang sekolah dan jam makan siang serta pergantian *shift* kerja yang terjadi pada pukul 12.00- 13.00. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam kota itu sendiri. Sedangkan pergerakan di luar kota sedikit. Sementara pergerakan *peak* sore umumnya bergerak keluar Kawasan *Central Bussines District* (CBD) dan Kawasan pemerintahan dikarenakan jam pulang kantor dan karakteristik masyarakat di Kabupaten Majalengka yang biasanya keluar pada sore hari untuk membeli makan malam. Untuk pergerakan keluar Kabupaten Majalengka umumnya seimbang dengan pergerakan yang masuk ke Kabupaten Majalengka dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja di luar Kabupaten Majalengka serta kendaraan barang yang melakukan pengiriman keluar Kabupaten Majalengka.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian adalah kawasan Pasar Talaga. Kawasan Pasar Talaga merupakan salah satu tempat perdagangan di Kabupaten Majalengka yang mana Pasar Talaga merupakan salah satu pasar yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Pasar Talaga berlokasi di Desa Talaga Wetan, Kecamatan Talaga tepatnya berada di Jalan Jendral Sudirman. Kawasan Pasar Talaga ini terdiri dari kawasan komersial berupa

area perdagangan, pendidikan, perkantoran, alun-alun dan pertokoan. Dengan aktivitas yang banyak terjadi pada Kawasan Pasar Talaga dapat menyebabkan kegiatan perdagangan di Kawasan Pasar Talaga ini tinggi dan berdampak pada meningkatnya kinerja lalu lintas. Tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan hambatan samping di Kawasan Pasar Talaga mengakibatkan adanya permasalahan lalu lintas setiap harinya.



Sumber : Google Earth (diakses 2/01/2024)

Gambar II. 2 Layout Cakupan Wilayah Kajian

Pada gambar diatas menunjukkan kawasan Pasar Talaga Kabupaten Majalengka yang dikaji. Ruas jalan yang terdapat di Kawasan Pasar Talaga ini memiliki ruas jalan dengan tipe 2/2 TT. Jenis kendaraan yang melintas pada Kawasan Pasar Talaga meliputi kendaraan pribadi motor dan mobil, angkutan umum, dan kendaraan barang (*pick up*, truk kecil, truk sedang, truk besar serta truk container). Volume lalu lintas di kawasan Pasar Talaga mengalami puncaknya pada pagi hari. Banyaknya hambatan samping yang berada di ruas Jalan Kawasan Pasar Talaga seperti parkir *on street* dan

angkutan umum yang menunggu penumpang di tepi jalan menyebabkan kinerja lalu lintas Kawasan Pasar Talaga menurun.

Pasar Talaga dengan fasilitas: 234 kios, 28 toko, 342 los, 97 auning, 168 emprakan. Padatnya aktivitas lalu lintas kendaraan dan hambatan samping yang tinggi di Kawasan Pasar Talaga mengakibatkan adanya permasalahan lalu lintas setiap harinya. Hal ini menyebabkan beberapa ruas jalan dan simpang di sekitar Pasar Talaga ini terpengaruh. Selain itu, hambatan samping tinggi yang berada di ruas jalan Kawasan Pasar Talaga seperti adanya parkir *On street* dan angkutan umum yang menunggu penumpang di tepi jalan dapat menyebabkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Talaga menurun.



Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 3 Layout Kawasan Pasar Talaga

Gambar II.3 merupakan gambar *layout* Kawasan Pasar Talaga Kabupaten Majalengka yang dikaji. Dari *layout* wilayah kajian menunjukkan bahwa Kawasan Pasar Talaga didominasi oleh pasar dan pertokoan. Terdapat juga beberapa pusat kegiatan seperti Alun – Alun, wilayah perkantoran yaitu kantor Camat Talaga, Puskesmas Talaga, dan Museum Talaga Manggung.

1. Kondisi Ruas Jalan sekitar Pasar Talaga

Terdapat enam ruas jalan yang terpengaruh akibat aktivitas pasar Pada Kawasan Pasar Talaga. Dari enam ruas jalan dibagi menjadi sembilan segmen Jl. Jend Sudirman 1, Jl. Jend Sudirman 2, Jl. Jend Sudirman 3, Jl. Cipeucang, Jl. Akses Wisata Gunung Laya Argasari, Jl. Talaga-Sumedang 1 (BTS Majalengka), Jl. Talaga-Sumedang 2 (BTS Majalengka), Jl. Jend A. Yani, dan Jl. Desa Talaga Wetan.

Tabel II. 1 Tabel Ruas Jalan Kajian

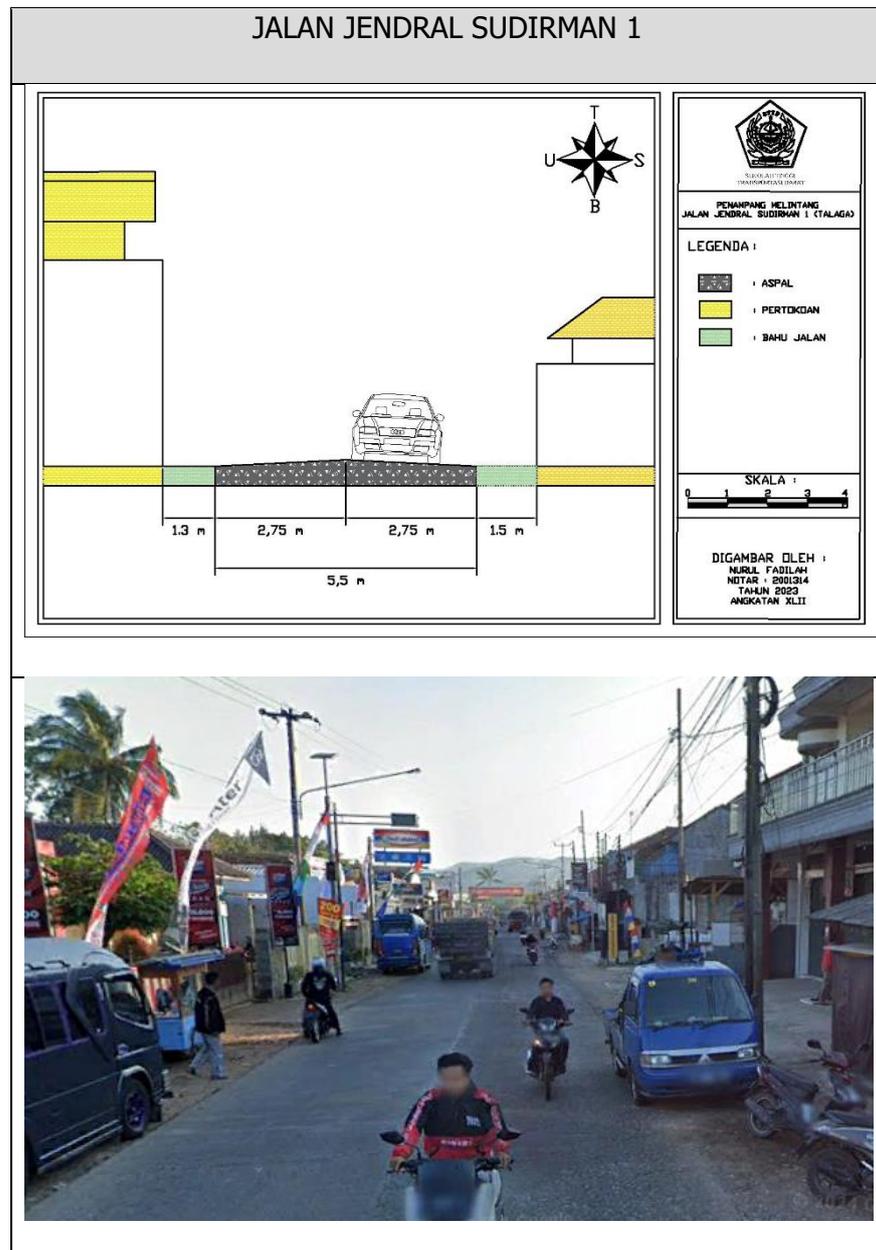
No.	Nama Segmen Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Panjang Jalan (m)
1.	Jl. Jend Sudirman 1	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	221
2.	Jl. Jend Sudirman 2	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	144
3.	Jl. Jend Sudirman 3	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	204,4
4.	Jl. Cipeucang	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	344
5.	Jl. Talaga Sumedang 1	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	104
6.	Jl. Talaga Sumedang 2	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	241
7.	Jl. Jend A Yani (Talaga)	Provinsi	Kolektor Primer 2	2/2 TT	261
8.	Jl. Desa Talaga Wetan	Kabupaten	Lokal Primer	2/2 TT	223,6
9.	Jl. Akses Gunung Laya Argasari	Kabupaten	Lokal Primer	2/2 TT	248

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Majalengka 2023

Dalam Kawasan Wilayah Kajian Pasar Talaga, terdapat 7 ruas jalan provinsi dan 2 ruas jalan kabupaten. Berikut merupakan penampang melintang dan kondisi ruas jalan di Kawasan Pasar Talaga.

a. Jalan Jendral Sudirman 1

Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pertokoan, pemukiman. Terlihat pada visualisasi Jalan Jendral Sudirman 1 aktivitas naik turun penumpang angkutan umum yang berada di bahu Jalan. Dapat terlihat pada gambar dibawah ini. Jalan Jendral Sudirman 1 ini memiliki tipe jalan 2/2 TT, memiliki jenis perkerasan baik.

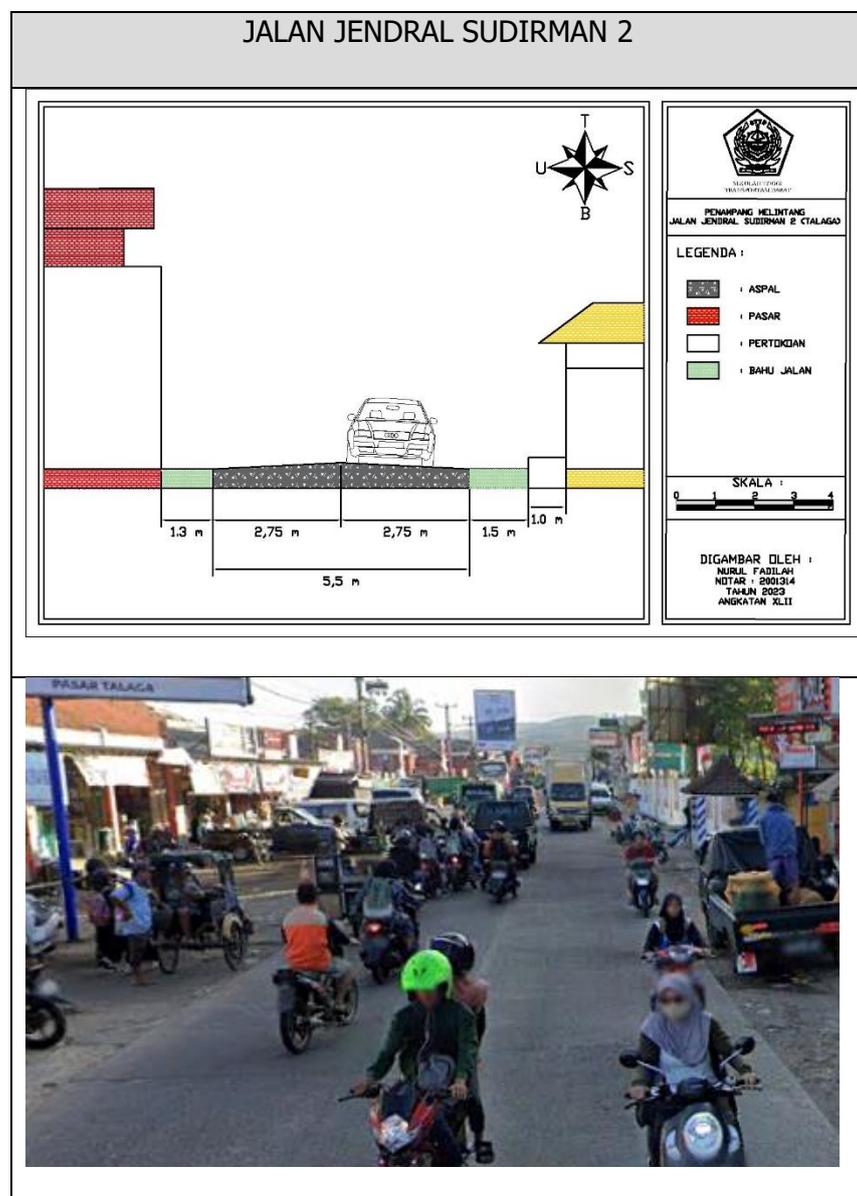


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 4 Visualisasi Jalan Jendral Sudirman 1

b. Jalan Jendral Sudirman 2

Jalan Jendral Sudirman 2 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping sangat tinggi dengan tata guna lahan berupa pasar, alun – alun, perkantoran dan pertokoan. Jalan Jendral Sudirman 2 ini merupakan jalan yang langsung berada di depan Pasar Talaga. Jalan Jendral Sudirman 2 ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik namun untuk marka pada Jalan Jendral Sudirman 2 ini terlihat sudah pudar.

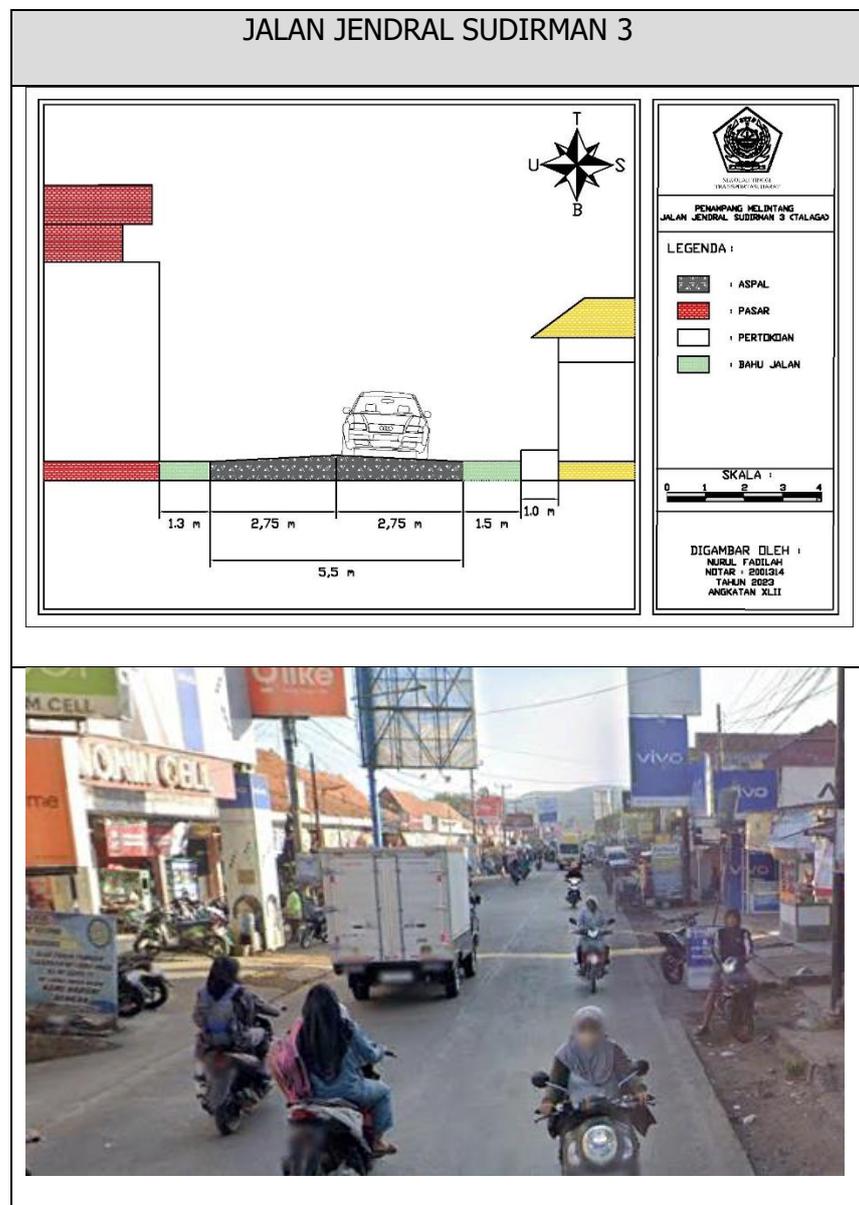


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 5 Visualisasi Jalan Jendral Sudirman 2

c. Jalan Jendral Sudirman 3

Jalan Jendral Sudirman 3 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pertokoan, Museum, dan aktivitas naik turun penumpang angkutan umum. Jalan Jendral Sudirman 3 ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik. Jalan Jendral Sudirman 3 ini juga merupakan Jalan di depan Pasar Talaga, hanya saja terpisah oleh Simpang 3 Pasar Talaga.

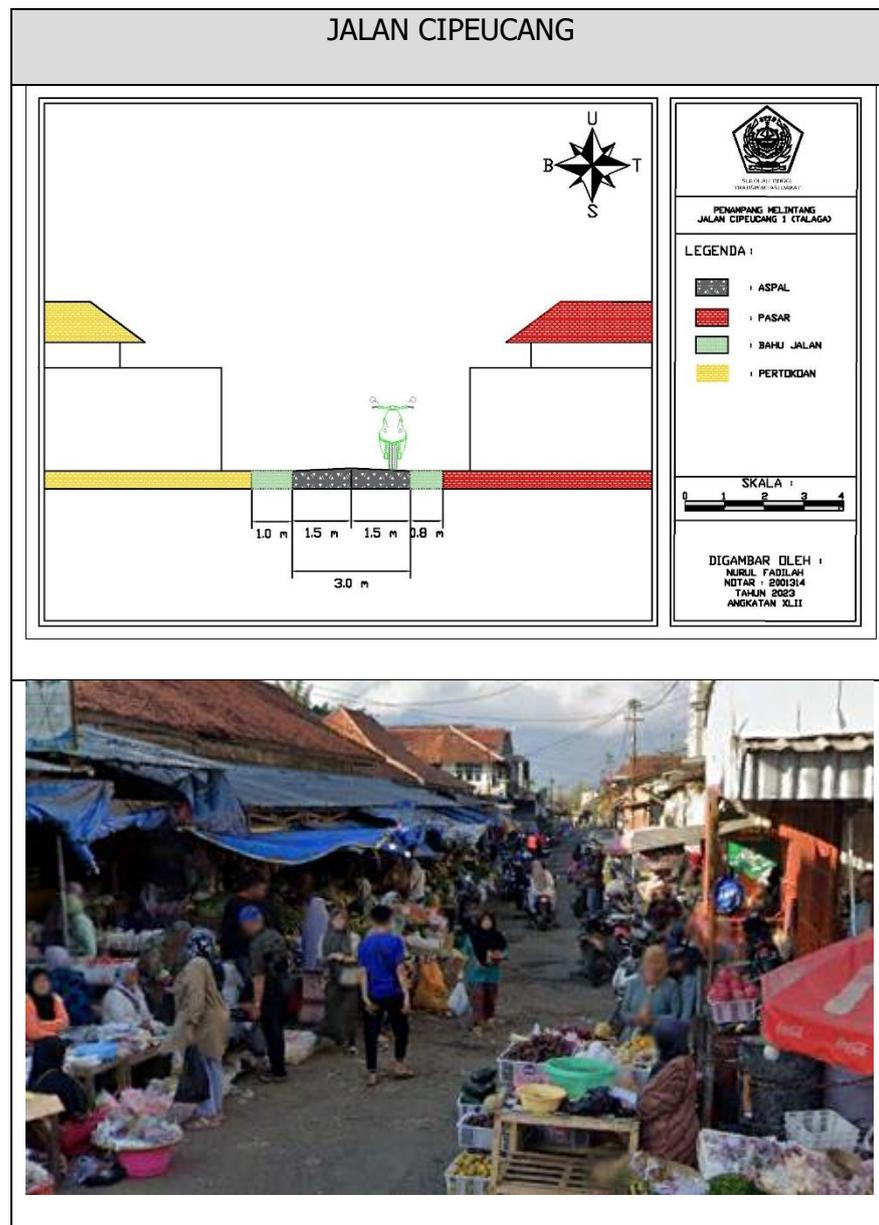


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 6 Visualisasi Jalan Jendral Sudirman 3

d. Jalan Cipeucang

Jalan Cipeucang merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pasar, pertokoan serta ada beberapa pemukiman. Jalan Cipeucang ini terdapat di belakang pasar, dimana pada jalan ini terjadi aktivitas bongkar muat, berjualan di badan jalan, parkir *On Street* karena pada jalan ini merupakan akses untuk menuju pasar dan alun – alun.

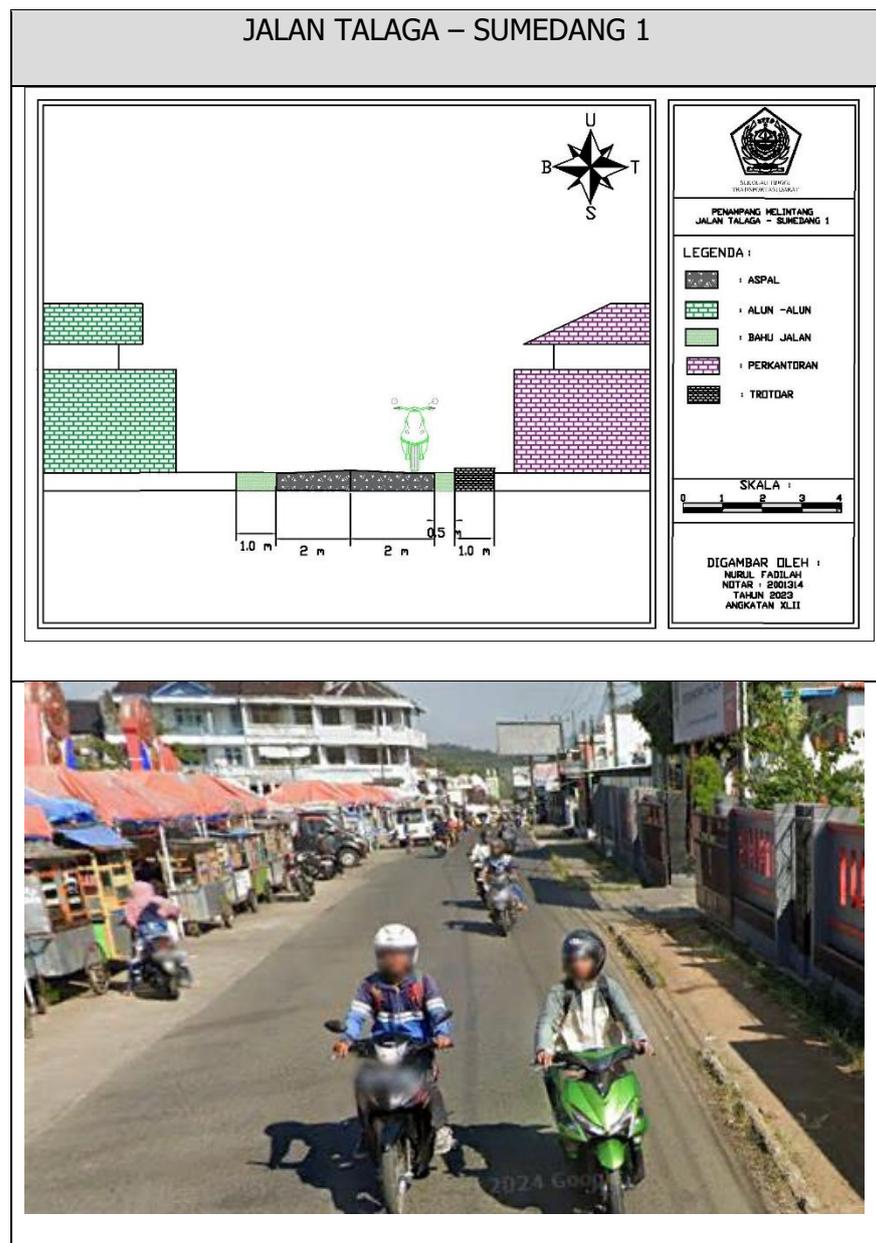


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 7 Visualisasi Jalan Cipeucang

e. Jalan Talaga – Sumedang 1

Jalan Talaga – Sumedang 1 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa alun – alun, perkantoran, pertokoan, dan aktivitas naik turun penumpang angkutan umum. Jalan Talaga – Sumedang 1 ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik.

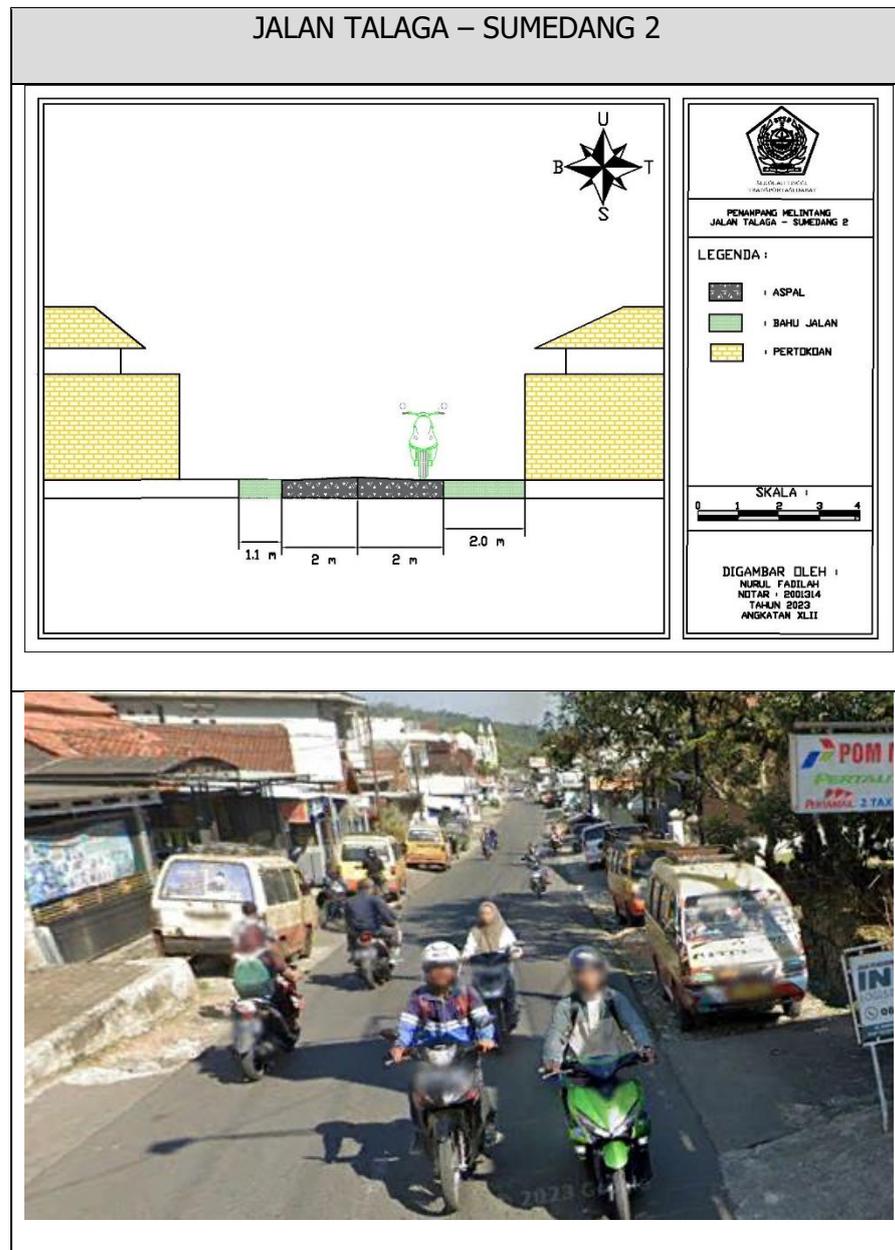


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 8 Visualisasi Jalan Talaga - Sumedang 1

f. Jalan Talaga – Sumedang 2

Jalan Talaga – Sumedang 2 merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping tinggi dengan tata guna lahan berupa pertokoan dan pemukiman serta ada sekolah yang berada di sekitar jalan Talaga- Sumedang ini. Jalan Talaga – Sumedang 2 ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik. Jalan Talaga Sumedang ini merupakan jalan menuju Sumedang.

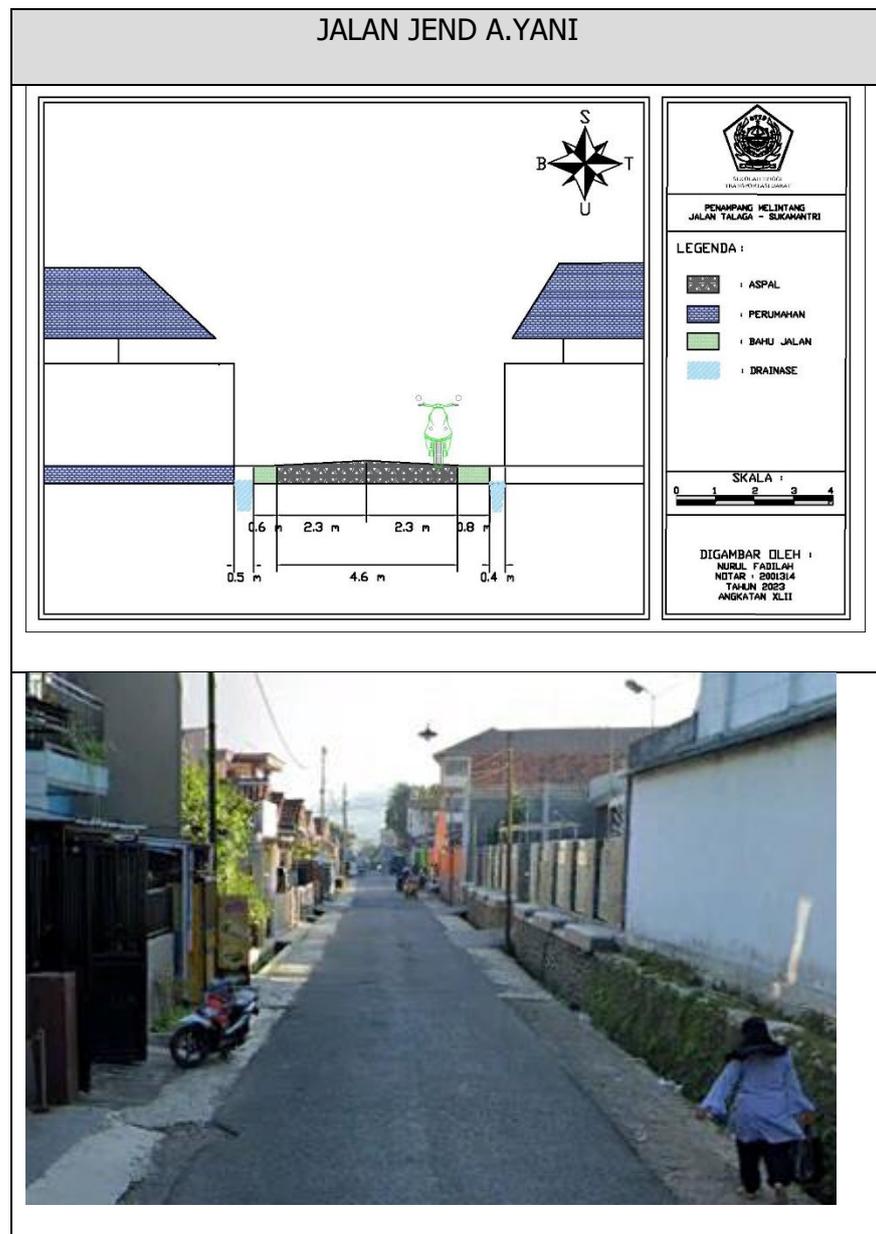


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 9 Visualisasi Jalan Talaga - Sumedang 2

g. Jalan Jend A. Yani

Jalan Jend A.Yani merupakan jalan Provinsi yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa pemukiman. Jalan Jend A.Yani ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik. Pada Jalan Jendral A. Yani ini merupakan akses jalan masuk ke pemukiman dan arus lalu lintas pada jalan ini tidak terlalu padat dan cukup sepi saat bukan jam sibuk.

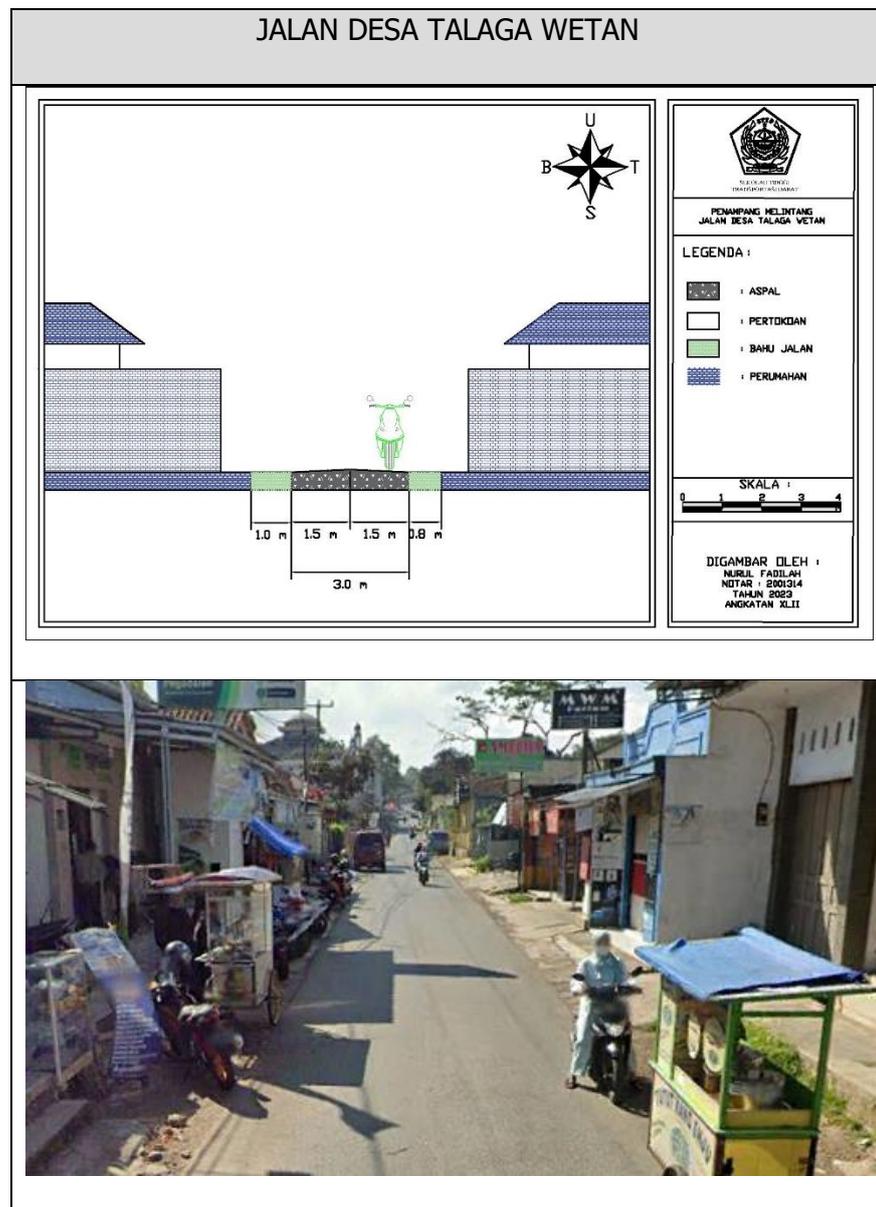


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 10 Visualisasi Jalan Jend A.Yani

h. Jalan Desa Talaga Wetan

Jalan Desa Talaga Wetan merupakan jalan Desa yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa pemukiman. Jalan Desa Talaga Wetan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik. Pada jalan Desa Talaga Wetan ini arus lalu lintas cukup banyak karena ada pertokoan dan pemukiman di dalamnya.

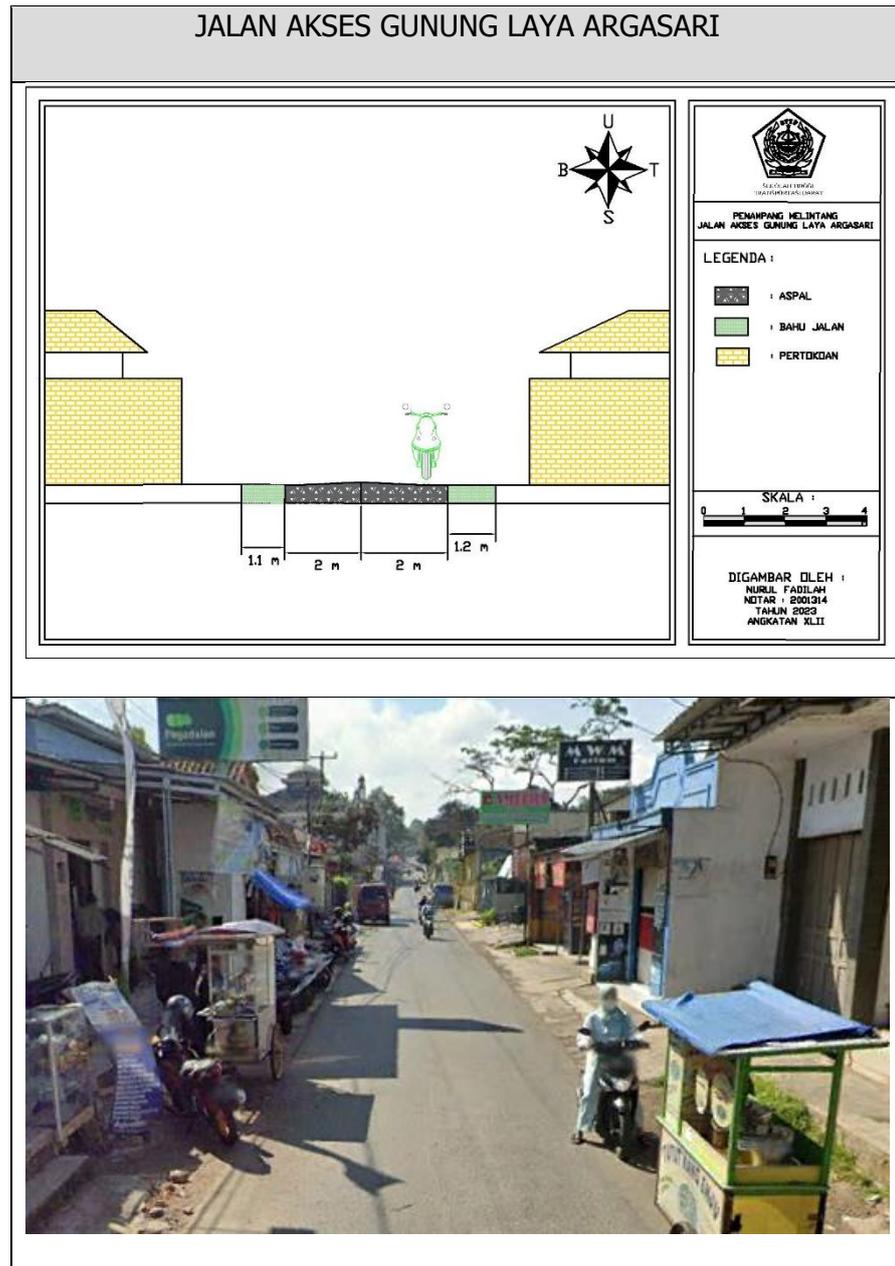


Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 11 Visualisasi Jalan Desa Talaga Wetan

i. Jalan Akses Gunung Laya Argasari

Jalan Akses Gunung Laya Argasari merupakan jalan Desa yang memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan berupa pemukiman. Jalan Akses Gunung Laya Argasari ini memiliki tipe jalan 2/2 TT dan memiliki jenis perkerasan baik.



Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Gambar II. 12 Jalan Akses Gunung Laya Argasari

Berdasarkan penjelasan masing – masing ruas jalan diatas dapat dilihat dari kondisi jalan ada Kawasan Pasar Talaga. Dapat dilihat pada Jalan Jendral Sudirman 2, jalan ini merupakan jalan kolektor dan langsung berada di depan Pasar Talaga. Ruas Jalan Jendral Sudirman Segmen 2 merupakan Ruas Jalan yang paling terdampak akibat adanya aktivitas perdagangan yang berada di sekitar Kawasan Pasar Talaga karena pada ruas jalan Jendral Sudirman Segmen 2 ini langsung berada di depan Pasar Talaga. Selain itu, terdapat parkir *On Street* serta ada pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan dan trotoar. Hal tersebut mengakibatkan hambatan samping tinggi karena fasilitas pejalan kaki yang tidak sesuai dengan fungsinya dan menimbulkan pejalan kaki berjalan di badan jalan serta dapat membahayakan keselamatan para pejalan kaki.

2. Kondisi Simpang Kawasan Pasar Talaga

Terdapat 3 simpang yang terpengaruh aktivitas Kawasan Pasar Talaga, yaitu Simpang 4 Pasar Talaga, Simpang 3 Pasar Talaga, Simpang 4 Alun Talaga. Berikut merupakan Tabel Simpang Kajian pada Kawasan Pasar Talaga :

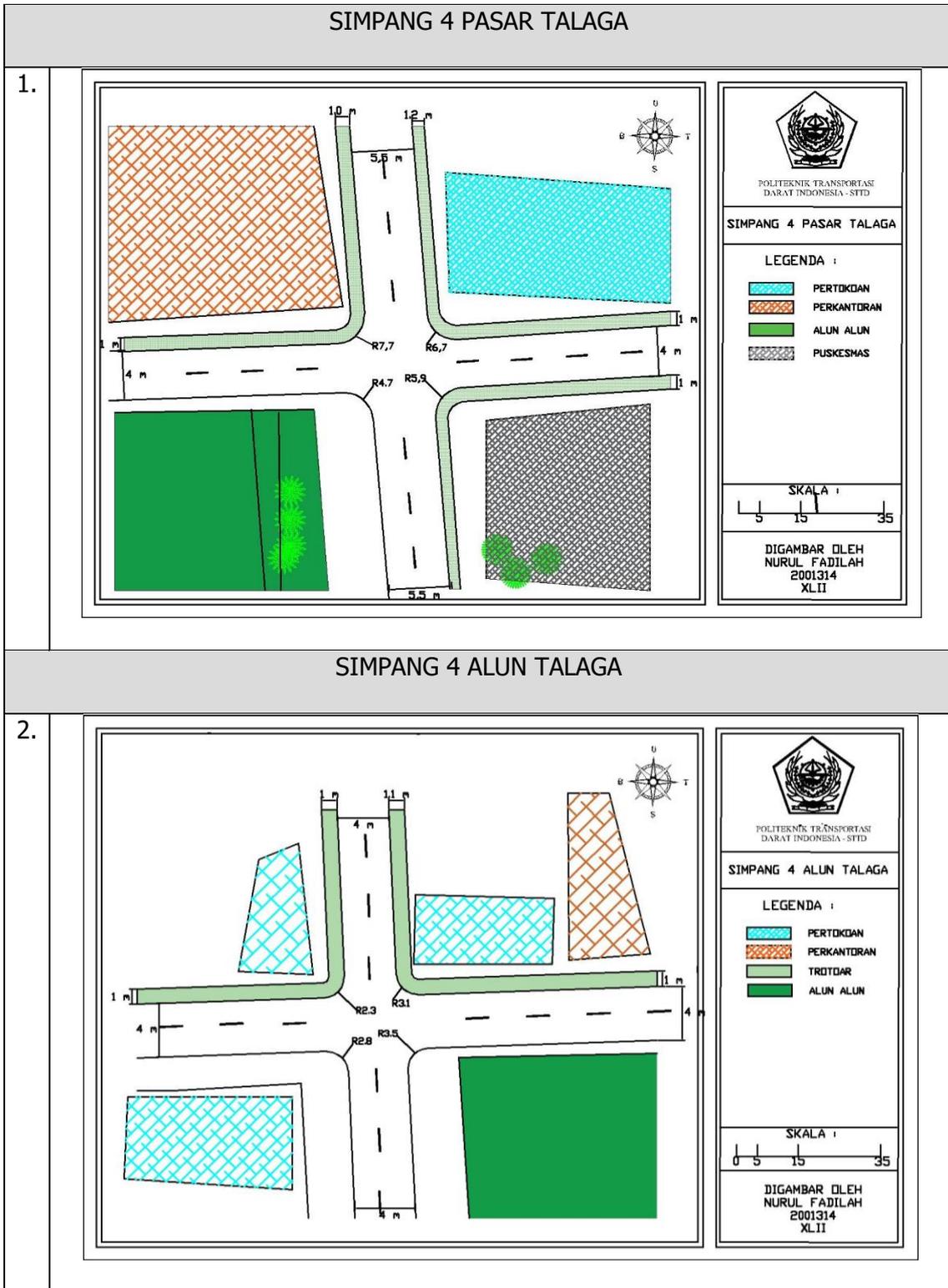
Tabel II. 2 Tabel Simpang Kajian

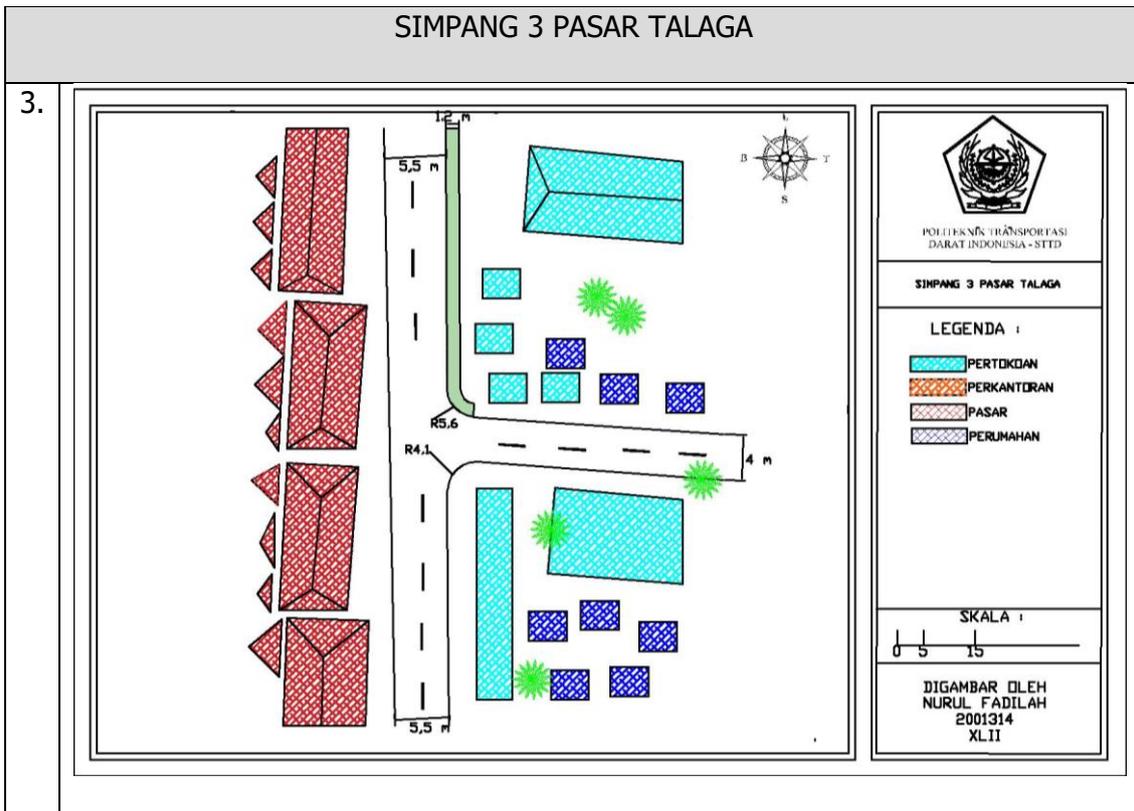
No	Nama Simpang	Tipe Simpang	Lengan Simpang	Nama Jalan
1.	Simpang 4 Pasar Talaga	422	U	Jl. Jendral Sudirman 1
			S	Jl. Jendral Sudirman 2
			T	Jl. Desa Talaga Wetan
			B	Jl. Talaga - Sumedang
2.	Simpang 3 Pasar Talaga	322	U	Jl. Jendral Sudirman 2
			S	Jl. Jendral Sudirman 3
			T	Jl. Akses Gunung Laya Argasari
3.	Simpang 4 Alun Talaga	422	U	Jl. Jend A. Yani
			S	Jl. Cipeucang
			T	Jl. Talaga Sumedang 1
			B	Jl. Talaga Sumedang 2

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Majalengka 2023

Berikut merupakan *layout* simpang yang ada di Kawasan Pasar Talaga dan visualisasinya :

Tabel II. 3 *Layout* Simpang Kawasan Pasar Talaga





Sumber : Hasil Gambar Pribadi

Simpang yang dikaji pada Kawasan Pasar Talaga memiliki tipe pengendalian simpangnya yaitu simpang tidak bersinyal. Pada Simpang 4 Pasar Talaga ini memiliki volume lalu lintas yang padat pada jam sibuknya. Seperti pada gambar dibawah :



Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 13 Visualisasi Simpang 4 Pasar Talaga

3. Kondisi Parkir Pasar Talaga

Sesuai ketentuan SK Parkir pada Kabupaten Majalengka disebutkan bahwa parkir yang terdapat di depan pasar Talaga ini merupakan Parkir *On Street*, dimana parkir ini terletak di depan Pasar Talaga dan di belakang Pasar Talaga. Banyaknya masyarakat yang menggunakan badan jalan untuk tempat parkir. Berikut merupakan visualisasi parkir yang ada di depan Pasar Talaga :



Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 14 Aktivitas Parkir di Kawasan Pasar Talaga

Banyaknya pengguna jalan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir dapat menghambat lalu lintas yang ada pada Kawasan Pasar Talaga. Seperti gambar diatas sudah terdapat parkir *On Street* namun masih belum adanya pengaturan parkir dengan baik.

4. Kondisi Pejalan Kaki dan Pedagang Kaki Lima

Selain parkir di badan jalan, masalah pejalan kaki juga menjadi salah satu yang perlu diperhatikan. Belum adanya fasilitas untuk pejalan kaki menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor. Konflik tersebut akan menimbulkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata – rata kendaraan serta masalah keselamatan bagi pejalan kaki.



Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 15 Aktivitas Pejalan Kaki dan Pedagang Kaki Lima

Aktivitas pejalan kaki merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan. Tidak adanya trotoar serta fasilitas pejalan kaki juga merupakan faktor yang memperburuk kinerja lalu lintas sehingga menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor yang lain. Pengawasan dan pengaturan oleh petugas dari Dinas Perhubungan, Kepolisian, maupun Satpol-PP juga belum dilakukan secara tetap pada kawasan ini, dikarenakan belum adanya penjadwalan kegiatan pengaturan tersebut. Selain pejalan kaki, pedagang kaki lima dan parkir sembarangan kendaraan tidak bermotor merupakan salah satu penyebab dari tingginya hambatan samping.

5. Kondisi Angkutan Umum



Sumber : Hasil Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 16 Angkutan Umum Berhenti di Sembarang Tempat

Pada kawasan Pasar Talaga tidak terdapat fasilitas pemberhentian Angkutan umum dan menyebabkan angkutan umum berhenti sembarangan didepan Pasar. Maka, lalu lintas dipasar terganggu karena banyaknya angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang sembarang tempat. Terlihat pada gambar Bus juga memberhentikan penumpang di depan pasar dan dapat mengurangi lebar efektif jalan serta mengganggu kelancaran dalam berlalu lintas.

Banyaknya hambatan samping yang ada merupakan kondisi kurangnya pengaturan pengelolaan fasilitas prasarana pada wilayah tersebut yang dapat mengakibatkan bahaya keselamatan pengguna jalan terutama untuk pejalan kaki. Parkir sembarangan pada kawasan Pasar Talaga menjadi masalah yang dapat membahayakan masyarakat yang dimana pada ruas jalan 2/2 TT ini merupakan jalan dengan geometri jalan normal akan tetapi memiliki hambatan samping yang tinggi sehingga menjadikan efektivitas ruas jalan berkurang maka ketika terjadi parkir sembarangan seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat menyulitkan pengguna kendaraan bermotor untuk melewati ruas jalan tersebut sehingga dapat membuat kepadatan volume lalu lintas pada ruas jalan menyebabkan tingkat kinerja ruas jalan maupun simpang yang ada pada wilayah kajian ini menurun dan bahkan menjadi buruk. Sehingga diperlukannya Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas yang berada pada Kawasan Pasar Talaga.